

PENINGKATAN EKONOMI KREATIF DARI LIMBAH MINYAK JELANTAH MENJADI LILIN AROMATERAPI DI DESA JETIS KECAMATAN KLATEN SELATAN KABUPATEN KLATEN

Syska Lady Sulistyowatie^{1*}, Rizky Windar Amelia², Rismanto Gatot Trisilo³,
Sigit Adhi Pratomo⁴

¹Fakultas Ekonomi dan Psikologi, Universitas Widya Dharma Klaten

^{2,3,4}Program Vokasi, Universitas Widya Dharma Klaten

E-mail: ¹syskaladys@gmail.com, ²kiky.windar@gmail.com, ³riesmku03@gmail.com,
⁴ipsigit@gmail.com

Article Info	Abstract
ARTICLE HISTORY Received: 03/05/2026 Reviewed: 07/05/2026 Revised: 28/06/2026 Accepted: 30/06/2026 DOI: 10.54840/widharma.v5i02.582	<i>The increasingly advanced development of the times requires people to be able to create creativity in order to meet their daily needs or even increase their income. One example of waste that can be reused is household waste that is difficult to decompose, namely used cooking oil. Processing used cooking oil into other useful products, such as aromatherapy candles, can be done by adding several ingredients such as stearin and essential oils. The purpose of this community service activity is to transform used cooking oil waste into aromatherapy candles that have economic value. This activity was carried out through training for PKK members in Jetis Village, South Klaten District, Klaten, to make aromatherapy candles directly. This effort is intended to reduce used cooking oil waste by turning it into useful products with economic value. The marketing of aromatherapy candle products can be done both offline and online, such as through platforms like Shopee, Lazada, TikTok, and others.</i> <i>Keywords: creative economy, used cooking oil, aromatherapy candles, and marketing</i>

PENDAHULUAN

Sampah menjadi masalah pelik dalam kehidupan manusia apabila tidak dikelola dengan baik. Masyarakat Indonesia masih belum sepenuhnya memiliki kesadaran membuang sampah pada tempatnya, hal ini ditandai dengan banyaknya sampah di sebagian besar sungai sehingga menyebabkan banjir. Pemisahan sampah organik dan non organik diharapkan mampu menjadikan sampah menjadi barang-barang yang dapat digunakan kembali meskipun dalam wujud yang berbeda.

Pemanfaatan minyak jelantah sebagai bahan dasar lilin aroma terapi merupakan upaya menjaga lingkungan sekaligus menghasilkan produk alternatif yang dapat digunakan sehari-hari. Metode ini sederhana, dapat menghemat biaya, dan dapat dilakukan secara mandiri dengan bahan-bahan yang mudah ditemukan. Upaya ini membuka peluang edukasi mengenai pentingnya

pengelolaan limbah yang bertanggung jawab. Selain itu, ketrampilan pembuatan lilin diharapkan mampu menjadikan sumber penghasilan masyarakat dengan cara memasarkannya.

Lilin aroma terapi memiliki banyak manfaat, diantaranya adalah menurunkan stres, mengatasi insomnia, membantu menjaga konsentrasi, mengatasi tekanan dan nyeri otot, serta mengatasi alergi serta infeksi (Ardyanto, 2023). Lilin aroma terapi disinyalir dapat memberikan efek menenangkan, sehingga membuat seseorang lebih rileks saat menghirupnya (Rizki, 2024). Hal ini tentu memberikan keuntungan apabila masyarakat mampu membuat lilin aroma terapi sendiri, sehingga risiko-risiko kesehatan dapat diminimalisir.

Desa Jetis Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten merupakan salah satu desa yang kesulitan untuk membuang limbah rumah tangga yang berupa minyak jelantah. Kondisi demografi yang masih terdapat banyak lahan persawahan tidak memungkinkan untuk membuang limbah minyak jelantah sembarangan. Diperlukan upaya untuk mengelola limbah minyak jelantah agar ekosistem tetap terjaga dan kelestarian lingkungan tetap aman dari polusi.

Masyarakat di Desa Jetis Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten selama ini kesulitan dalam pembuangan limbah minyak jelantah. Apabila dibuang di sungai akan mencemari sungai karena tidak dapat larut dalam air. Perlu dilakukan upaya melestarikan lingkungan dengan cara mencegah sampah yang mencemari lingkungan menjadi sesuatu yang dapat digunakan kembali dan dapat menghemat pengeluaran untuk barang pengganti.

TINJAUAN PUSTAKA

Pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi lilin aroma terapi juga dapat digunakan untuk pewangi ruangan. Saat ini banyak sekali produk pewangi ruangan yang berbahan dasar kimia, dan lilin aroma terapi dengan bahan limbah minyak jelantah menjadi salah satu alternatif untuk mengurangi dampak kimia terhadap lingkungan (Minah et al., 2017). Lilin aroma terapi dapat menjadi alternatif anti serangga apabila dibakar (Melviani et al., 2021). Berikut adalah alat dan bahan yang digunakan untuk membuat lilin.

Tabel 1. Alat dan Bahan Pembuatan Lilin

Alat	Bahan
1. Kompor	1. Minyak jelantah
2. Panci	2. Stearin
3. Sutil	3. Pewarna khusus lilin atau krayon
4. Cetakan lilin (gelas lilin)	4. Esensial oil
5. Sumbu lilin atau benang kasur	
6. Penyangga sumbu	

Sebelum melakukan pemanasan bahan-bahan lilin, hal yang perlu dilakukan terlebih dahulu adalah merendam minyak jelantah menggunakan arang minimal 24 jam. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan bau aroma tidak sedap dari minyak jelantah. Semakin lama direndam, maka semakin kecil aroma minyak jelantah. Setelah direndam, minyak kemudian disaring agar ampas dari minyak jelantah dan arang hilang. Komposisi pembuatan lilin adalah 2:1 untuk stearin dan minyak jelantah.

Siapkan kompor dengan panci, kemudian masukkan stearin dan minyak dengan komposisi 2:1 kemudian nyalakan kompornya. Setelah panas, aduk secara terus-menerus agar stearin tercampur rata dengan minyak jelantah. Pemanasan lilin memakan waktu 5-10 menit. Setelah stearin dan minyak jelantah dirasa sudah tercampur sempurna, kemudian dituang ke dalam gelas. Apabila lilin sudah agak mengeras, bisa langsung ditetaskan minyak aroma terapi 5-10 tetes untuk memberikan bau aroma terapi ketika lilin dinyalakan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah upaya perguruan tinggi untuk membantu memberdayakan masyarakat dalam mengatasi masalah lingkungan sosial (Rusli et al., 2022). Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan pelatihan pembuatan lilin aroma terapi menggunakan limbah rumah tangga, yaitu minyak jelantah. Pelatihan dilakukan dengan partisipasi langsung dari peserta untuk praktik membuat lilin. Pendampingan dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat untuk membantu masyarakat melakukan praktik pembuatan lilin aroma terapi dengan dibantu mahasiswa. Tim pengabdian kepada masyarakat terdiri dari empat dosen dan tujuh mahasiswa. Berikut adalah uraian tugas dari tim pengabdian kepada masyarakat.

Tabel 2. Tugas Tim Pengabdian kepada Masyarakat

No	Nama	Peran	Tugas
1	Syska Lady Sulistyowatie	Ketua Pengabdian kepada Masyarakat dan pembicara	Membuat proposal, menentukan tema dan tujuan kegiatan, berkomunikasi dengan mitra, membuat laporan pertanggungjawaban
2	Rizky Windar Amelia	Sekretaris	Mengelola administrasi kegiatan, membuat jadwal kegiatan, dan Membantu menyusun laporan kegiatan
3	Rismanto Gatot Trisilo	Koordinator Kegiatan	Menyusun <i>rundown</i> kegiatan mengatur teknis kegiatan, dan mengkoordinasi peserta kegiatan
4	Sigit Adhi Pratomo	Humas dan Kemitraan	Menjalin komunikasi dengan pihak mitra dan mempublikasikan kegiatan
5	Anna Kurnikova Rafsanjani	Sekretaris Pelaksana	Mendata kehadiran peserta Pengabdian kepada Masyarakat
6	Khoiriyah Shafa Nuraini	Sekretaris Pelaksana	Mendata kehadiran peserta Pengabdian kepada Masyarakat
7	Elvina Raidasani	Seksi Dokumentasi	Mengambil dan mengedit gambar maupun video
8	Ella Saraswati	Koordinator Pelaksana	Mendampingi peserta melakukan praktik pembuatan lilin
9	Dyah Oktavia Rahmadhani	Koordinator Pelaksana	Mendampingi peserta melakukan praktik pembuatan lilin
10	Alfin Indrian Syahputra	Seksi Perlengkapan	Memasang <i>banner</i> dan mempersiapkan alat dan bahan untuk praktik pembuatan lilin
11	Rosando Bayu Samodra	Seksi Perlengkapan	Memasang <i>banner</i> dan mempersiapkan alat dan bahan untuk praktik pembuatan lilin

Pelatihan secara langsung dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan baru bagi peserta (Zunaidi, 2024). Selain itu peserta dapat mengetahui tingkat kematangan lilin apakah sudah benar-benar tercampur bahan-bahannya sehingga dapat dicetak. Setelah pelatihan akan diadakan diskusi tanya jawab terkait proses pembuatan lilin aroma terapi agar menghasilkan produk yang layak pakai dan dijual di pasaran. Tim pengabdian kepada masyarakat juga akan memberikan masukan bagaimana cara memasarkan produk di pasaran. Salah satu komponen pemasaran yang penting adalah pengemasan produk agar produk yang dihasilkan dapat menarik minat pembeli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Jetis Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten sebagian besar wilayahnya masih berupa persawahan, sehingga masih dijaga kelestariannya dengan tidak membuang sampah ataupun limbah sembarangan. Mengingat pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, perlu dilakukan upaya pengelolaan sampah yang baik. Limbah minyak jelantah dalam rumah tangga menjadi salah satu permasalahan sampah yang dapat mengganggu pencemaran lingkungan. Perlu adanya edukasi mengenai pengelolaan limbah menjadi barang yang berguna atau bahkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) telah diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 14 Juni 2025 di Desa Jetis Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten dengan melibatkan masyarakat setempat, khususnya ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Tempat kegiatan akan dilaksanakan di Aula Balai Desa Jetis. Peserta kegiatan adalah ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok PKK di Desa Jetis. Jumlah peserta kegiatan yang hadir adalah 40 orang. Kegiatan berlangsung dari jam 13.00-17.00 WIB.



Gambar 1. Tim Pengabdian kepada Masyarakat beserta Ibu-Ibu PKK Desa Jetis

Praktik pembuatan lilin dilakukan per kelompok. Terdapat 8 (delapan) kelompok dengan anggota masing-masing kelompok 5 (lima) orang. Setiap kelompok memasak lilinnya sendiri, hal ini dimaksudkan agar mereka dapat membuat lilin sendiri setelah praktik. Ibu-ibu sangat antusias dengan praktik tersebut, dan banyak bertanya mengenai apa bahan utamanya dan bahan pendamping serta bagaimana cara mengukur tingkat kematangan bahan baku pembuat lilin sehingga bisa menjadi lilin.



Gambar 2. Praktik Pembuatan Lilin Aroma Terapi

Proses pembuatan lilin dimulai dengan merendam minyak jelantah terlebih dahulu menggunakan arang minimal 24 jam. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan bau aroma tidak sedap dari minyak jelantah. Setelah direndam selama 24 jam minyak kemudian disaring agar ampas dari minyak jelantah dan arang hilang. Komposisi lilin yang dipanaskan 2:1 untuk stearin dan minyak jelantah. Pembuatan lilin memakan waktu 5-10 menit. Setelah lilin sudah matang, lilin dituang ke dalam gelas. Apabila lilin sudah agak mengeras, bisa langsung diteteskan minyak aroma terapi 5-10 tetes untuk memberikan bau aroma terapi ketika lilin dinyalakan. Bau aroma terapi dipercaya mampu meredakan stres dan memberikan sensasi rileks.

Setelah pembuatan lilin selesai dilanjutkan dengan praktik pengemasan dan pemasaran produk apabila produk hasil pengolahan limbah minyak jelantah rumah tangga akan dipasarkan. Pengemasan lilin yang menarik dilakukan agar mampu memberikan nilai tambah serta mampu menarik minat pembeli. Pengemasan bisa dilakukan menggunakan plastik mika, plastik kado atau dengan kain *tile* kemudian diberi pita. Bisa juga diberikan kemasan kardus agar lebih awet dan tidak mudah rusak saat pengiriman. Tim pengabdian kepada masyarakat berharap pelatihan ini tidak hanya menghasilkan produk dari limbah, tetapi juga memiliki nilai ekonomis dan estetik (Areli et al., 2025).



Gambar 3. Lilin Hasil Praktik dan Pengemasan Lilin Aroma Terapi

Adanya Kegiatan PKM diharapkan memberikan manfaat bagi masyarakat di Desa Jetis, khususnya ibu-ibu PKK yang mengalami kesulitan dalam pembuangan limbah minyak jelantah. Pembuatan lilin aroma terapi yang sederhana dan mudah dilakukan di rumah menjadi solusi yang dapat kami tawarkan terkait limbah minyak jelantah yang sudah tidak digunakan. Selain dapat menghemat pengeluaran dalam pembelian lilin juga dapat dijual untuk menambah pemasukan bagi masyarakat. Jadi dengan limbah bisa ternyata dapat menghasilkan inovasi produk yang lebih bermanfaat (Jalantina et al., 2026).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan Desa Jetis Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten adalah sebagai berikut. 1) Pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi lilin aroma terapi mampu meningkatkan nilai barang dan menjadi penghasilan. 2) Pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aroma terapi dapat mengurangi limbah yang mencemari lingkungan.

B. Saran

Saran kami dari tim pengabdian kepada masyarakat pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Jetis Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten adalah 1) Sebaiknya dilakukan pengemasan yang menarik apabila hendak memasarkan lilin aroma terapi. 2) Pemasaran lilin aroma terapi dapat dilakukan secara *offline* maupun *online* seperti di *Shopee*, *Lazada*, *Tiktok*, dsb.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardyanto, F. (2023). *5 Manfaat Lilin Aromaterapi dan Risiko Bahayanya, Ketahui Cara Pakai yang Aman*. <https://www.liputan6.com/hot/read/5283519/5-manfaat-lilin-aromaterapi-dan-risiko-bahayanya-ketahui-cara-pakai-yang-aman?page=8>
- Areli, A. J., Putra, A., Puspitarini, S. M., Wijaya, S., Firdaus, R., & Mas'ud, R. A. M. I. (2025). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Limbah Minyak Jelantah: Produksi Lilin Aromaterapi Ramah Lingkungan Di Dusun Belahan Desa Gedangan Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Abdi Massa*, 5(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.69957/abdimass.v5i04.2314>
- Jalantina, D. I. K., Lestari, S., Pranidana, S. A., Fathoni, A., Firmansyah, & Sudarpo, S. (2026). Inovasi Produk Lilin Aromaterapi Berbasis Minyak Jelantah: Solusi Kreatif Untuk Pemberdayaan Ekonomi dan Lingkunganpada Masyarakat Kalikayen, Dudusn Watukebo, Ungaran Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6160>
- Melviani, Nastiti, K., & Noval. (2021). Pembuatan Lilin Aromaterapi untuk Meningkatkan Kreativitas Komunitas Pecinta Alam Di Kabupaten Batola. *Reswara Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.46576/rjpkkm.v2i2.1112>
- Minah, F. N., Poespowati, T., Astuti, S., Muyassaroh, Kartika, R., Elvianto, Hudha, I., & Rastini, E. K. (2017). Pembuatan Lilin Aroma Terapi Berbasis Bahan Alami. *Industri Inovatif*, 7(1), 29–34.
- Rizki, A. (2024). *Manfaat dan Bahaya Menyalakan Lilin Aromaterapi di Rumah*. https://www.gramedia.com/literasi/lilin-aromaterapi/?srsltid=AfmBOooqzusR0GLiaM178qzlZSD6eR8Ln_dFkEjQXwb4YH3Qd4SIUOto
- Rusli, T. S., Boari, Y., Amelia, D., Rahayu, D., Setiaji, B., Suhadarliyah, Syarfina, Ansar, Syahrudin, Amiruddin, & Yuniwati, I. (2022). *Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat* (M. Nur (ed.)). Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. <https://diglib.uas.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=406&bid=7589>
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis Untuk Memberdayakan Komunitas* (U. S. Hidayatun (ed.)). Bantul: Yayasan Putra Adi Dharma. https://repository.iainkediri.ac.id/1030/1/Arif_Zunaidi_Metodologi_Pengabdian_Kepada_Masyarakat.pdf